

## PEMBINAAN LIFE SKILL PEMUDA PUTUS SKOLAH DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA MELALUI PROGRAM RUMAH BACA

Rifai , Wildanus Sholihin dan Moh. Yusuf Bustomi

[rifaygasmig@gmail.com](mailto:rifaygasmig@gmail.com)

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

### Abstract

*Omah Belajar Ndeso' is a place for Jasem Lor's children to gain knowledge and skills based on local potentials in the use of their free time. Activities undertaken in the form of life skill training which includes: reading corner, cooking class, and handicraft making. This activity is expected to create an independent learning community and competitive and reduce the negative impact of technology that is the use of gadgets. This program is followed by children in Hamlet Jasem Lor, Pacarejo, Gunungkidul aged 10-12 years, which amounted to 10 people. The methods used include: discussion, games, and practice. The results of the activities show: 1) Life skill activity in "Omah Belajar Ndeso" through 3 stages: pre-implementation stage, implementation stage, evaluation stage (monitoring, evaluation, follow-up and assistance). 2) The results of this program, the increased knowledge and skills of Jasem Lor children are characterized by enthusiasm in learning, decreased use of gadgets, increased of reading interest of children, and other positive activities.*

**Keywords:** *Omah Belajar Ndeso, Life Skill, Community Learning, Local Potential.*

## PENDAHULUAN

Membaca sangat penting bagi kehidupan manusia. Kegiatan membaca buku merupakan kegiatan kognitif yang mencakup proses penyerapan pengetahuan, memahami, menganalisis dan mengevaluasi. Membaca mempunyai peranan sosial yang penting dalam kehidupan manusia. Selain itu, membaca merupakan modal utama untuk kemajuan suatu bangsa. Sebab, sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran akan membaca. Perintah membaca seperti yang terdapat di dalam Surah Al-Alaq tentu tidak hanya ditujukan kepada Nabi Muhammad Saw, akan tetapi perintah membaca bersifat universal yang ditujukan kepada seluruh umat manusia. Membaca sebagai suatu ajaran agama dapat memberikan manfaat dan keutamaan bagi seseorang di dalam kehidupannya. Sebagaimana yang ditunjukkan dalam Surah Al-Alaq bahwa dengan membaca akan memberikan pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui. Dengan membaca seseorang akan bertambah pengetahuannya. (Maulisia: 2018)

Paul C. Burns, Betty D.Roe, dan Elinor P.Ross. dalam *Teaching Reading in Today's Elementary Schools*, Burns dan kawan-kawan berkata, "Membaca merupakan sebuah proses yang kompleks. Tidak hanya proses membaca itu yang kompleks, tetapi setiap aspek yang ada selama proses membaca juga bekerja dengan sangat kompleks". Ada delapan aspek yang bekerja saat membaca, yaitu aspek sensori, persepsi, sekuensial (tata urutan kerja), pengalaman, berpikir, belajar, asosiasi dan afeksi. Kedelapan aspek ini bekerja secara bersama-sama saat membaca. (Maulisia: 2018)

Dalam kegiatan membaca ada dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu minat (perpaduan antara keinginan, kemauan dan motivasi) dan keterampilan membaca, yaitu keterampilan mata dan penguasaan teknik- teknik membaca dengan sasaran terwujudnya kebiasaan membaca efisien.

Minat baca dapat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi kepada sesuatu sumber bacaan tertentu. Sedangkan budaya baca adalah suatu sikap dan tindakan atau perbuatan untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan

berkelanjutan. Seseorang yang mempunyai budaya baca adalah orang yang telah terbiasa dalam waktu yang lama di dalam hidupnya selalu menggunakan sebagian waktunya untuk membaca. (Maulisia: 2018)

Tujuan pembinaan minat baca adalah untuk menciptakan masyarakat membaca (reading society), masyarakat belajar (learning society) dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang ditandai dengan tercipta sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas sebagai piranti pembangunan nasional menuju masyarakat madani. (Maulisia: 2018)

Bertumbuhnya minat baca anak akan menyebabkan kebiasaan membaca berkembang dan terjadinya peningkatan keterampilan dalam membaca. Selain itu, dengan membaca maka membuka wawasan, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta meningkatkan kreativitas sehingga anak semakin bersemangat untuk terus menerus membaca.

Jika tidak ada minat maka kebiasaan membaca pasti tidak akan berkembang. Oleh karena itu seorang anak dengan dibantu oleh orang tua harus mengetahui apa yang diminati oleh anak. Apabila seorang anak tidak mengetahui atau bahkan tidak memiliki minat maka anak tersebut tidak akan mencari sesuatu yang apa yang diminati itu didalam sebuah buku bacaan.

Minat baca anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, oleh karena itu minat membaca perlu ditanamkan dan ditumbuhkan sejak anak masih kecil. Keluarga merupakan lingkungan paling awal dan dominan dalam menanamkan dan menumbuhkan serta membina anak dalam minat baca.

Membaca dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan pendidikan suatu negara. Negara dengan tingkat budaya baca yang tinggi akan menghasilkan penduduk yang kaya akan ilmu pengetahuan. Namun, Negara Indonesia belum bisa berbangga diri, karena menurut survei yang dilakukan Programme for International Student Assessment (PISA) meneliti negara yang tergabung dalam Organization for Economic Co-operation (OECD) mengenai kemampuan membaca untuk mengukur tingkat pengetahuan dan keterampilan anak usia 14-15 tahun (usia akhir wajib belajar) sebelum dewasa. Dalam tiga penelitian PISA, Indonesia

selalu ikut serta. Hasil penelitian terakhir (2003), dari 40 negara, Indonesia berada di peringkat terbawah dalam kemampuan membaca. Tiga besar teratas diduduki oleh Finlandia, Korea dan Kanada. (Maulisia: 2018)

Pendidikan Kecakapan Hidup (life skill) adalah pendidikan yang membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan belajar (learning how to learn), menghilangkan pola pikir dan kebiasaan yang tidak tepat (learning to unlearn), menyadari dan mensyukuri potensi diri untuk di kembangkan dan di amalkan. World Health Organization (WHO) mengelompokkan life skill menjadi 5 kecakapan, yaitu kecakapan mengenal diri, sosial, berpikir, akademik, dan kejuruan. Dalam hal ini, kecakapan akademik (academic skill), yang sering disebut kemampuan berpikir ilmiah, dimana pada dasarnya merupakan pengembangan dari kecakapan berpikir rasional pada General Life Skills dan kecakapan kejuruan (vokasional skill), yang artinya kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat. (Omah belajar Ndeso:2018).

## **METODE PELAKSANAAN**

### **1. Sarana Program**

Sasaran program ini adalah anak-anak Sekolah Dasar kelas 5 dan 6 yang berusia sekitar 10-12 tahun berjumlah 10 anak yang berdomisili Dusun Jasem Lor, Pacarejo, Gunungkidul. Kegiatan dilaksanakan selama 4 bulan yaitu April-Juli 2018.

### **2. Pra Pelaksanaan**

Pada tahap pra pelaksanaan menggunakan beberapa metode yaitu wawancara, penyebaran angket dan diskusi. Wawancara dilakukan dengan Kepala dukuh Jasem Lor dan masyarakat setempat untuk mengetahui keadaan dan masalah yang terdapat pada dusun ini. Metode angket dilakukan untuk need assessment dan menentukan sasaran program yang tepat. Metode diskusi dilakukan untuk menjalin kerjasama dengan mitra yaitu Karang Taruna Jasem Lor dalam sosialisasi program untuk mengajak anak-anak ikut program yang akan dilaksanakan.

Selain itu, juga dilakukan diskusi pembuatan buku ajar berisi tentang materi- materi dasar life skill, metode yang diterapkan dalam program life skill, serta bahan ajar yang mendukung life skill anak. Buku ajar ini disusun dengan tujuan agar lebih mudah memahami dan mengingat materi yang diajarkan selama pelatihan. Lalu, buku panduan penyelenggaraan berisi penyelenggaraan program Omah Belajar Ndeso secara teknis, buku panduan ini akan menjadi pegangan bagi mitra bila akan melanjutkan program atau mengadakan program yang sama. Pada tahap pra pelaksanaan juga dipersiapkan penunjang pelaksanaan kegiatan meliputi persiapan tempat, alat, dan bahan.

### 3. Pelaksanaan Program

Tahap pelaksanaan program menggunakan teknik pembelajaran partisipatif yang menggunakan beberapa tahapan, yaitu tahap pembinaan keakraban; tahap identifikasi kebutuhan, sumber, dan kemungkinan hambatan; tahap perumusan tujuan belajar; tahap penyusunan program kegiatan belajar; tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran; dan tahap penilaian proses, hasil dan pengaruh kegiatan pembelajaran. Sebagai langkah awal pelaksanaan yaitu tahap pembinaan keakraban dibentuk kelompok kecil untuk melaksanakan outbond dengan tujuan mengkondisikan anak-anak sebelum mengikuti program pelatihan.

Kemudian dilaksanakan program Pojok Baca oleh pihak mitra yaitu Karang Taruna sebagai pengelola. Diskusi (brain storming) dilakukan dalam program pojok baca sebagai sarana diskusi dan ajang bagi anak- anak mencurahkan pendapat, dan berbagi pengalaman.

Digunakan metode-metode lain seperti demonstrasi, praktek, diskusi (brainstorming), dan FGD supaya terjadi partisipasi pihak mitra dan anak-anak. Forum Group Discussion (FGD) merupakan forum yang dilakukan dalam rangka berkoordinasi mengenai pelaksanaan program melalui pendidikan dan latihan. Beberapa topik yang dibahas yaitu pembentukan pengurus dan kebutuhan dalam pelatihan. Pelaksanaan program menggunakan metode

demonstrasi. Anak-anak mempraktikkan secara langsung saat program Simple Cooking skill, dan CraftSkill.

#### 4. Evaluasi

Pada tahap evaluasi dilakukan evaluasi dan tindak lanjut program. Evaluasi keseluruhan pelaksanaan program bertujuan untuk mengetahui ketercapaian target luaran program yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini dilakukan dengan metode wawancara dengan Kepala Dukuh Jasem Lor dan survei kepada anak-anak Omah Belajar Ndeso menggunakan angket terkait kebermanfaatan program, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan. Tindak lanjut program yaitu berupa pengarahan lebih lanjut kepada Karang Taruna terkait dengan Program Pojok Baca yang telah dibentuk.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pojok Baca

Program Pojok Baca sudah mulai berjalan pada tanggal 23 Mei 2018. Program ini diadakan melihat dari minat baca anak-anak yang masih rendah dan belum tersedianya fasilitas yang mendukung. Antusiasme anak-anak untuk membaca dapat dikatakan meningkat dengan adanya program pojok baca ini. Hasil dapat dilihat pada gambar 2 dan 3 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan minat baca anak yang sebelum pelaksanaan program maksimal anak membaca buku paling lama 2 jam sehari menjadi 5 jam sehari serta terjadi penurunan pemakaian gadget pada anak yang sebelumnya maksimal 5 jam sehari menjadi 2 jam sehari. Hal ini menunjukkan bahwa program pojok baca telah berhasil memberikan dampak positif bagi anak-anak Jasem Lor.

## 2. Craft Skill

Craft Skill dilaksanakan pada tanggal 24 Juni 2018 yaitu dengan pembuatan permainan tradisional yang terbuat dari bambu. Di dusun Jasem Lor bambu sangat mudah didapat. Melalui program ini, anak-anak dapat mengenal permainan tradisional yang hampir punah, yaitu Egrang dan Tok-Tok. Upaya pengenalan kembali budaya mainan tradisional yang hampir punah ini telah memberikan efek positif kepada anak-anak Jasem Lor mengenai permasalahan gadget yaitu anak-anak menjadi lebih sering mengisi waktu kesehariannya dengan bermain permainan tradisional yang telah dibuat sehingga penggunaan gadget menjadi berkurang dengan adanya kegiatan tersebut.

## 3. Simple Cooking Skill

Program Simple Cooking Skill, sudah dilaksanakan pada tanggal 23 Juni 2018. Anak-anak diajarkan mengolah makanan dengan memanfaatkan bahan pangan lokal yang ada yaitu Singkong. Singkong diolah menjadi Gethuk yang bervariasi karena gethuk merupakan makanan tradisional yang memiliki tingkat pengolahan yang relatif mudah. Varian gethuk yang dibuat yaitu berupa aneka bentuk (gulung, cetak, goreng) dan topping (keju, coklat, kelapa). Hasil setelah pelaksanaan program ini yaitu anak-anak menjadi lebih peduli dan memunculkan minat anak untuk mengolah makanan dibuktikan dengan antusias anak saat berkegiatan mampu menghafal urutan bahan dan proses pembuatan gethuk tanpa melihat lembar prosedur yang telah diberikan serta waktu luang mereka yang diisi dengan kegiatan yang lebih bermanfaat.

## KESIMPULAN

Pemberdayaan anak-anak melalui program lifeskill Omah Belajar Ndeso ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anak dalam rangka untuk mengisi waktu luang mereka dengan kegiatan yang lebih bermanfaat. Tahapan yang dilaksanakan meliputi pra pelaksanaan, pelaksanaan program, dan evaluasi. Kegiatan terdiri dari Pojok Baca, Craft Skill, dan Simple Cooking Skill.

Berdasarkan hasil program ini, terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan anak-anak Jasem Lor yang ditandai dengan antusias dalam belajar, menurunnya penggunaan gadget, meningkatnya minat baca anak dan kegiatan positif yang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Lor, Dusun Jasem, and Gunung Kidul, 'Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 2(2), September 2018 - 87 Tri Agis OMAH BELAJAR NDESO: UPAYA MENGEMBANGKAN LIFE SKILL ANAK DUSUN JASEM LOR, GUNUNG KIDUL', 2.September (2018), 87-92

Maulisia, wahyudi endah, 'Studi Minat Baca Anak Di Taman Baca Kampung Pemulung Kalisari Damen Surabaya', FTK Uinsa, 4.5 (2018), 55